

**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
EFISIENSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

MOCHAMAD SYAFRUDDIN AJI
NIM: 2015210177

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mochamad Syafruddin Aji
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Maret 1997
N.I.M : 2015210177
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas
Dengan Efisiensi Sebagai Variabel Intervening Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa


Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 - 03 - 2019



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 12 - 03 - 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

***THE EFFECT OF CREDIT RISK ON PROFITABILITY WITH EFFICIENCY
AS THE INTERVENING VARIABLE IN FOREIGN EXCHANGE PRIVATE
COMMERCIAL BANKS***

Mochamad Syafruddin Aji
STIE Perbanas Surabaya
Email : ajijackson14@gmail.com
Jojoran III no. 63 Surabaya

ABSTRACT

Banks are financial institutions which one of the main activities is lending. This study aims to determine the effect of credit risk, i.e. NPL and CKPN on profitability represented by ROA with efficiency by BOPO as the intervening variable. The technique of data analysis is statistical descriptive analysis of research variables, multiple regression analysis, path analysis, and sobel test which aims to measure the effect of intervening variable. The result of this study show that NPL has positive and significant effect on BOPO, CKPN has negative, but not significant effect on BOPO, NPL and BOPO have negatif and significant effect on ROA, CKPN have a positive effect, but not significant to ROA, BOPO has significant effect in the relationship of NPL to ROA, BOPO have a non-significant effect in the relationship of CKPN on ROA.

Key Word: *Credit Risk, Profitability, Efficiency and Intervening variable.*

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang sering disebut dengan *Funding* dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang sering

disebut dengan *Lending* dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti yang di ungkapkan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2013). Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, hal

itu tidak lepas dengan risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh perbankan. Buruknya pelayanan kredit akan memicu turunnya kinerja perbankan ketika risiko kredit memiliki nilai yang tinggi. Peranan Bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit. Menurut Hasibuan (2004:87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Risiko dalam perbankan yaitu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang normal atau bahkan menjadi bangkrut (Sudirman, 2000:198). Risiko yang dihadapi bank terkait kredit adalah risiko kredit dan mengakibatkan timbulnya kredit bermasalah. Besaran risiko Kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Proses pengelolaan kredit telah diatur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dan pemberian kredit. Penanganan kredit bermasalah juga menjadi fokus utama perbankan, untuk mengantisipasi risiko tersebut maka bank perlu menyisihkan dana pencadangan untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur.

Selain itu, Regulasi perbankan yang dibuat mengacu kepada PSAK 50 dan 55 untuk mengatasi risiko

kerugian kredit yang terjadi akibat *Conterparty* gagal memenuhi kewajiban yang pada saat jatuh tempo, atau risiko kerugian akibat peminjam tidak dapat membayar kembali kewajibannya secara keseluruhan atau sebagian maka bank harus membentuk pencadangan dana yang biasa disebut dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN terhadap aktiva produktif harus dibentuk untuk mengatasi risiko kehilangan pendapatan dana yang lebih tinggi di usulkan untuk menutupi kerugian karena masalah pinjaman.

Dalam dunia perbankan rasio keuangan ini digunakan untuk menilai manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam pencapaian target yang telah ditetapkan, selain itu juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2010:104). Dalam hal ini, Rasio biaya operasional dibanding pendapatan operasional (BOPO) merupakan alat yang sering digunakan sebagai penentu ukuran efisiensi untuk memberikan penilaian atas kinerja efisiensi bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/25/PBI/2004).

Pengelolaan manajemen risiko terutama dalam risiko kredit yang akan berpengaruh pada profitabilitas suatu bank, hal itu merupakan parameter atau alat ukur paling tepat untuk

menilai kinerja bank. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup usaha perbankan yang digunakan sebagai indikator penilaian baik buruknya kinerja perbankan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka bank akan memperoleh laba semakin tinggi pula. Profitabilitas menjadi tujuan utama bagi bank agar dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Risiko Kredit yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Indikator yang dapat menjadi alat untuk menentukan nilai Profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA).

Permasalahan dunia perbankan yang cukup serius adalah meningkatnya kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah menjadi salah satu sorotan perbankan agar terhindar dari risiko kredit yang dapat menyebabkan perolehan profitabilitas menurun. Timbulnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh efek perlambatan perekonomian global, selain itu kebijakan perkreditan suatu bank serta penerapan sistem pengelolaan manajemen risiko terhadap pemberian kredit juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit bermasalah.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti Yuanita Nur pada Bulan Februari 2018 juga melakukan identifikasi pada pengaruh resiko kredit pada profitabilitas bank dengan menggunakan efisiensi sebagai variable intervening yang memberikan kesimpulan bahwa (1) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, (2) CKPN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas, (4) CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (5) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (6) NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel intervening, (7) CKPN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel intervening. Salah satu masalah kinerja perbankan adalah bagaimana kemampuan bank untuk dapat memperoleh keuntungan yang dapat di ukur melalui rasio ROA, sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Efisiensi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efisien dan efektif. Menurut Kasmir (2010:115) bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi di dalam perusahaan. Menurut Dendawijaya (2009:118) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan atau singkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

Risiko Kredit

Fight (2004) yang menyatakan bahwa kredit berdasarkan pada semua jenis kredit yang seharusnya dikembalikan dengan memberi pendapatan kepada Bank dari bunga oleh debitur seperti apa yang telah disepakati pada perjanjian kredit antara Bank dan Debitur. Menurut Jesus & Gabriel (2006) bahwa risiko kredit yang tinggi dari sebuah bank menunjukkan tingkat kualitas kredit yang menurun dan cenderung memiliki risiko yang tinggi. Hal ini perlunya dilakukan pengendalian kredit dalam pemberian kredit baik secara internal maupun eksternal untuk menghindari masalah pinjaman atau mengurangi banyaknya kredit bermasalah yang dialami oleh Bank.

Efisiensi

Siudek (2008) telah mendefinisikan efisiensi sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan manajer dan staf perusahaan dalam menjaga tingkat kenaikan pendapatan dan laba di atas tingkat kenaikan biaya operasional. Selain itu, kegiatan yang efisien adalah kegiatan-kegiatan efisien yang tidak hanya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu tetapi juga menjamin manfaat ekonomi yang lebih tinggi dari input yang digunakan. Matthews & Ismail (2010) menjabarkan bahwa efisiensi perusahaan, khususnya perbankan, berkaitan erat dengan efisiensi pasar perbankan dan efisiensi proses intermediasi serta efisiensi dalam melaksanakan kebijakan moneter melalui peraturan atas pinjaman bank. Namun pada penelitian ini untuk mengukur efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa digunakan variabel BOPO.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif dengan ROA artinya jika NPL mengalami kenaikan, maka dapat dipastikan terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibanding peningkatan total kredit. jika NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi adanya peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibanding peningkatan total kredit. Peningkatan kredit bermasalah mengindikasikan

telah terjadi peningkatan pada risiko kredit yang dihadapi oleh bank, sehingga NPL meningkat berarti risiko kredit juga meningkat dan perolehan pendapatan menjadi berkurang disebabkan meningkatnya kredit bermasalah sehingga ROA akan menurun. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh CKPN terhadap ROA

CKPN memiliki pengaruh negatif dengan ROA ketika sebuah bank sedang mengalami ketidak mampuan dalam menangani masalah kredit hal tersebut akan berdampak pada menurunnya pendapatan bank. Jika CKPN mengalami peningkatan berarti telah terjadi adanya peningkatan cadangan atas kerugian terhadap kredit bermasalah yang lebih besar dibanding peningkatan total kredit. Peningkatan cadangan atas kerugian kredit bermasalah mengindikasikan telah terjadi peningkatan pada resiko kredit, sehingga CKPN meningkat berarti risiko kredit juga meningkat dan ROA akan menurun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa CKPN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

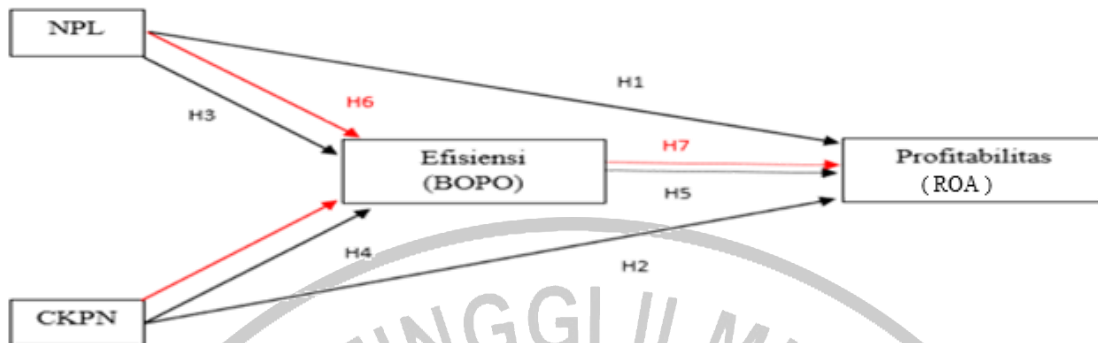
Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif dengan ROA jika bank memiliki efisiensi yang di gambarkan dengan

semakin kecilnya nilai BOPO yang dimiliki maka hal tersebut akan menunjukkan pada kinerja bank yang semakin membaik dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Ketika peningkatan beban operasional lebih kecil dari peningkatan pendapatan operasional, maka hal itu akan berpengaruh pada perolehan laba yang mengalami kenaikan pula sehingga ROA juga akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Peneliti melakukan studi untuk mengetahui hubungan antara risiko kredit terhadap profitabilitas bank dengan efisiensi sebagai variabel intervening pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Untuk memperoleh hal tersebut peneliti menganalisis hubungan antara dua indikator yang dapat mewakili atau dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu Rasio *non-performing loan* (NPL) dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai Variabel Bebas, Efisiensi yang digunakan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Intervening. kerangka pemikiran tersebut digambarkan gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Rasio *Non-performing loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi (BOPO).
2. Rasio Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi (BOPO).
3. Rasio *Non-performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. Rasio Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. Rasio Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
6. Efisiensi (BOPO) memiliki peran signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan NPL terhadap ROA.

7. Efisiensi (BOPO) memiliki peran signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan CKPN terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menguji kebenaran hipotesis yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank dengan efisiensi sebagai variabel intervening. Ditinjau berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif. Karakteristik penelitian ini bersifat replikasi dimana hasil uji hipotesis harus didukung dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama. penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan atau pengaruh

risiko kredit terhadap profitabilitas dengan efisiensi sebagai variabel intervening. Ditinjau dari dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *pooling data* karena data yang diambil adalah Laporan Keuangan Bank umum swasta nasional devisa mulai dari periode triwulan I 2013 sampai dengan periode triwulan II 2018.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh CKPN dan NPL terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening pada BUSN Devisa. Penelitian ini akan dilakukan analisis meliputi variabel terikat (*Dependent Variable*), Variabel bebas (*Independent Variable*), dan Variabel Mediasi (*Intervening Variable*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) di lambangkan dengan Y
 $Y = \text{ROA}$
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) di lambangkan dengan X_1 dan X_2
 $X_1 = \text{CKPN}$
 $X_2 = \text{NPL}$
3. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*) di lambangkan

dengan Z
 $Z = \text{BOPO}$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan BUSN Devisa periode tahun 2013 sampai dengan 2018 yang telah dipublikasikan pada Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Menurut Efferin Sujoko, Hadi Darmaji Stefanus, dan Tan Yuliatwati (2012:86) *Purposive Sampling* merupakan “Metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu”. Kriteria Sampel dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki total aset lebih dari 100 Triliun.
2. Bank yang memiliki rata-rata Trend ROA bernilai negative

Tabel 1
NAMA BANK SAMPEL
PENELITIAN

No.	Nama Bank	Total Aset (Dalam Jutaan)	Rata-rata Trend ROA (%)
1.	Bank Cetrnal Asia	776.590.042	-0,05
2.	Bank CIMB Niaga	258.587.594	-0,21
3.	Bank PAN Indonesia	189.452.263	-0,04
4.	Bank Permata	159.062.532	-0,21
5.	Bank Maybank Indonesia	155.896.565	-0,06

Teknik Analisis Data

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (X) yang terdapat dalam model Regresi Linear Berganda secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016:97). Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah NPL, CKPN, dan BOPO yang terdapat dalam model *Multiple Regresy Analysis* (MRA) secara signifikan mempengaruhi ROA.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan analisis statistik yang dikembangkan dari regresi berganda. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2012:2), Model *Path Analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung yang digambarkan dalam pola hubungan antar seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Pengujian Analisis Jalur digunakan untuk mengetahui apakah BOPO sebagai variabel Intervening memiliki peran yang signifikan pada hubungan NPL & CKPN terhadap ROA.

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi (intervening) dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel test*). Uji Sobel pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel NPL dan CKPN terhadap ROA lewat BOPO, dimana NPL dan CKPN adalah X, ROA adalah Y, dan BOPO adalah Z. Uji Sobel dilakukan untuk memperkuat hasil pengujian terhadap signifikansi pengaruh BOPO sebagai Variabel Intervening pada hubungan NPL & CKPN terhadap ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL UJI ANALISIS
DESKRIPTIF

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.6770	1.33456	110
NPL	2.5755	1.40865	110
CKPN	2.7688	1.87111	110
BOPO	82.9284	13.55728	110

Non Performing Loan (NPL)

Perolehan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dari banyaknya Kredit bermasalah dibandingkan dengan Total Kredit yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin besar nilai NPL akan berdampak pada perolehan Laba yang semakin kecil. Semakin Kecil nilai NPL akan berdampak pada perolehan laba yang semakin besar. Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan rata-rata NPL dari seluruh sampel penelitian menunjukkan nilai sebesar 2,5755% atau 2,58%.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Nilai CKPN atas kredit tergantung pada besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Semakin besar cadangan kerugian atas kredit akan berdampak pada semakin kecilnya tingkat perolehan laba yang akan didapatkan bank, begitu juga sebaliknya semakin kecil cadangan

kerugian atas kredit maka semakin besar perolehan laba yang akan di dapatkan bank. Berdasarkan tabel 2 secara keseluruhan rata-rata CKPN dari seluruh sampel penelitian menunjukkan nilai sebesar 2,7688% atau 2,77%.

Beban Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah kegiatan operasional bank untuk memperoleh pendapatan dengan cara mengelola efisiensi beban operasional yang dimiliki oleh bank tersebut. Selain memperoleh pendapatan operasional, bank juga harus memperhatikan pengelolaan biaya atau beban operasional yang ditanggung sehingga tidak menjadi kerugian yang terjadi karena pendapatan lebih kecil dari beban yang harus di tanggung. Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan rata-rata BOPO dari seluruh sampel penelitian menunjukkan nilai sebesar 82,9284% atau 82,93%.

Return On Asset (ROA)

Nilai *Return On Aset* (ROA) diperoleh dari hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan Total Aset yang dimiliki bank tersebut. Untuk memperoleh laba yang tinggi dari pengelolaan aset yang dimiliki diperlukan kinerja yang baik dari bank baik terutama pada kegiatan operasional bank meliputi

penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan rata-rata ROA dari seluruh sampel penelitian menunjukkan nilai sebesar 1,6770% atau 1,68%.

UJI PARSIAL (UJI t)

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL NPL & CKPN TERHADAP BOPO

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.927	1.769		36.712	.000
NPL	8.904	.879	.925	10.134	.000
CKPN	-1.781	.661	-.246	-2.692	.008

a. Dependent Variable: BOPO

NPL terhadap BOPO

Dilihat dari Tabel 3 nilai t_{hitung} NPL sebesar 10,134 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan pengujian sisi kanan. Sehingga dapat dituliskan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,134 \geq 1,982$ maka bisa dinyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO. Dari hasil Analisa tersebut disimpulkan bahwa hipotesis penelitian nomer 1 (satu) diterima, yang artinya secara parsial adanya pengaruh positif signifikan dari NPL terhadap BOPO.

CKPN terhadap BOPO

Dilihat dari Tabel 3 nilai t_{hitung} CKPN sebesar -2,692 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan pengujian sisi kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,692 < 1,982$ maka bisa dinyatakan bahwa CKPN berpengaruh negatif tidak signifikan. Dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian nomer 2 (dua) ditolak, yang berarti secara parsial tidak adanya pengaruh positif signifikan dari CKPN terhadap BOPO melainkan berpengaruh negatif, sehingga disimpulkan bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO.

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL NPL, CKPN, BOPO TERHADAP ROA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.625	.131		73.303	.000
NPL	-.052	.025	-.055	-2.113	.037
CKPN	.028	.014	.039	2.020	.046
BOPO	-.095	.002	-.967	-48.879	.000

a. Dependent Variable: ROA

NPL terhadap ROA

Dilihat dari Tabel 4 nilai t_{hitung} NPL sebesar $-2,113$ dan t_{tabel} sebesar $1,983$ dengan pengujian sisi kiri. Sehingga dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,113 \leq 1,983$ maka bisa dikatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil Analisa diatas dapat dinyatakan hipotesis penelitian nomer 3 (tiga) diterima, yang artinya secara parsial adanya pengaruh negatif signifikan dari NPL terhadap ROA.

CKPN terhadap ROA

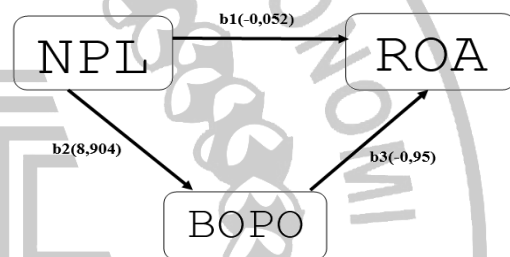
Dilihat dari Tabel 4 nilai t_{hitung} CKPN sebesar $2,020$ dan t_{tabel} sebesar $1,983$ dengan pengujian sisi kiri. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,020 > 1,983$ maka hal ini menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan hipotesis penelitian nomer 4 (empat) ditolak, yang artinya secara parsial tidak adanya pengaruh negatif signifikan dari CKPN terhadap ROA melainkan berpengaruh positif sehingga CKPN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO terhadap ROA

Dilihat dari Tabel 4 nilai t_{hitung} BOPO sebesar $-48,879$ dan t_{tabel} sebesar $1,983$ dengan pengujian sisi kiri. Sehingga dapat diketahui bahwa

t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-48,879 \leq 1,983$ maka bisa dipastikan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil Analisa tersebut dapat dinyatakan hipotesis penelitian nomer 5 (lima) diterima, yang berarti secara partial adanya pengaruh negatif signifikan dari BOPO terhadap ROA.

ANALISIS JALUR (PATH ANALISIS)



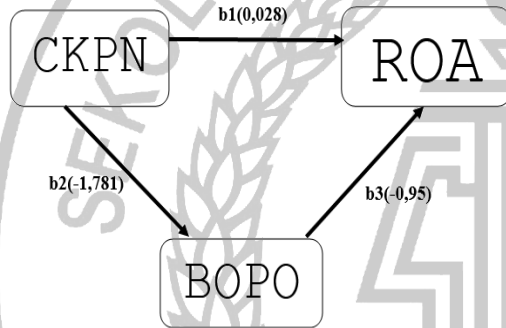
Gambar 2
ANALISIS JALUR NPL MELALUI BOPO TERHADAP ROA

Perhitungan Pengaruh Model

1. Pengaruh Langsung (NPL terhadap ROA) : $-0,052$
2. Pengaruh Tidak Langsung ($8,904 \times -0,95$) : $-8,459$
3. Total Pengaruh (langsung + Tidak langsung) : $-8,511$

Berdasarkan hasil perhitungan total pengaruh yang diberikan NPL terhadap ROA adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $-0,052$ ditambahkan $-8,459$ sama dengan $-8,511$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar

daripada pengaruh tidak langsung sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara langsung NPL melalui BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dibuktikan hipotesis penelitian nomer 6 (enam) yang menyatakan bahwa Efisiensi (BOPO) memiliki peran signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan NPL terhadap ROA dapat diterima.



Gambar 3
ANALISIS JALUR NPL MELALUI
BOPO TERHADAP ROA

Perhitungan Pengaruh Model

1. Pengaruh Langsung (CKPN terhadap ROA)
: 0,028
2. Pengaruh Tidak Langsung (-1,781 x -0,95)
: 1,692
3. Total Pengaruh (langsung + Tidak langsung) : 1,72

Berdasarkan hasil perhitungan total pengaruh yang diberikan CKPN melalui BOPO terhadap ROA adalah pengaruh langsung ditambah dengan

pengaruh tidak langsung yaitu 0,028 ditambahkan 1,692 sama dengan 1,72. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara langsung CKPN melalui BOPO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dibuktikan hipotesis penelitian nomer 7 (tujuh) yang menyatakan bahwa Efisiensi (BOPO) memiliki peran tidak signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan CKPN terhadap ROA tidak dapat diterima.

UJI SOBEL (*Sobel Test*)

Dari hasil analisis jalur (*Path Analysis*) telah dibuktikan bahwa variabel BOPO sebagai variabel intervening memiliki peran yang signifikan pada hubungan variabel NPL terhadap variabel ROA. Sehingga pada uji sobel hanya dapat dilakukan pada hubungan NPL melalui BOPO terhadap ROA saja, dan tidak dapat melakukan uji sobel pada hubungan CKPN melalui BOPO terhadap ROA.

Diketahui:

$$a = 8,904 \quad Sa = 0,879$$

$$b = -0,052 \quad Sb = 0,025$$

$$t_{tabel} = -1,983 \text{ \& } 1,983$$

Perhitungan Sobel:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{8,904^2 \cdot 0,879^2 + (-0,052)^2 \cdot 0,025^2 + 0,879^2 \cdot 0,025^2}$$

$$sab = \sqrt{0,0021 + 0,0496 + 0,0005} = \sqrt{0,0521}$$

$$sab = 0,2283$$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{8,904 \cdot (-0,052)}{0,2283} = \frac{-0,4630}{0,2283}$$

$$t = -2,028$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} -2,028 dan t_{tabel} -1,983 & 1,983 dengan pengujian 2 (dua) sisi, yaitu sisi kiri dan sisi kanan, sehingga dapat dinyatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,028 < -1,983$, maka dari hasil uji sobel dapat dipastikan BOPO memiliki peran yang signifikan pada hubungan NPL terhadap ROA.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti secara empiris untuk mengetahui hubungan variabel-variabel untuk menjelaskan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan efisiensi sebagai variabel intervening pada bank umum swasta nasional devisa dengan periode penelitian mulai triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Bank umum swasta nasional devisa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 5 (lima) bank. Bank yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank PAN Indonesia (PANIN), Bank Permata, dan Bank Maybank Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 23.0.

Tabel 5
HASIL PENELITIAN

VARIABEL	HIPOTESIS	HASIL
NPL terhadap BOPO	Positif Signifikan	Positif Signifikan
CKPN terhadap BOPO	Positif Signifikan	Negatif Tidak Signifikan
NPL terhadap ROA	Negatif Signifikan	Negatif Signifikan
CKPN terhadap ROA	Negatif Signifikan	Positif Tidak Signifikan
BOPO terhadap ROA	Negatif Signifikan	Negatif Signifikan
NPL melalui BOPO terhadap ROA	Signifikan	Signifikan
CKPN melalui BOPO terhadap ROA	Signifikan	Tidak Signifikan

Dalam penelitian ini telah melakukan analisa pengujian hipotesis dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi (BOPO) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari α 0,05 yaitu 0,00 dan nilai t_{hitung} 10,134 yang lebih besar dari t_{tabel}

- 1,982, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi (BOPO) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan namun nilai t_{hitung} -2,692 lebih kecil dari t_{tabel} 1,982 yang berarti tidak berpengaruh positif, sehingga hipotesis 2 ditolak.
 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari nilai α 0,05 dan t_{hitung} -2,113 lebih kecil dari t_{tabel} 1,983, sehingga hipotesis 3 diterima.
 4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan namun nilai t_{hitung} 2,020 lebih besar dari t_{tabel} 1,983 yang berarti tidak berpengaruh negatif, sehingga hipotesis 4 ditolak.
 5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa rasio efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari α 0,05 dan t_{hitung} -76,618 lebih kecil dari t_{tabel} 1,982, sehingga hipotesis 5 diterima.
 6. Berdasarkan hasil pengujian analisa jalur (*Path Analysis*) dan uji Sobel (*Sobel Test*) pada hipotesis 6 menunjukkan bahwa rasio efisiensi (BOPO) memiliki peran yang signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan NPL terhadap ROA, sehingga hipotesis 6 diterima.
 7. Berdasarkan hasil pengujian analisa jalur (*Path Analysis*) pada hipotesis 7 menunjukkan bahwa rasio efisiensi (BOPO) memiliki peran yang tidak signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan CKPN terhadap ROA, sehingga hipotesis 7 ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, berikut adalah keterbatasan penelitian yang dimiliki penelitian ini:

1. Periode pengamatan relatif pendek yaitu hanya dimulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.
2. Sampel yang digunakan terbatas 5 (lima) bank dari populasi bank umum swasta nasional devisa
3. Variabel yang digunakan untuk mengukur risiko kredit hanya *Non Performing Loan* (NPL) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) saja, untuk mengukur efisiensi hanya menggunakan rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan untuk mengukur profitabilitas hanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
4. Pengujian pengaruh mediasi (intervening) hanya menggunakan pengujian pada analisis jalur (*Path Analysis*) dan perhitungan uji sobel (*Sobel Test*)

Saran

Berdasarkan pada hasil analisa penelitian dan keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, maka perlu dilakukan ditingkatkan dan ditambahkan beberapa hal yang dapat berguna bagi bank umum swasta nasional devisa dan bagi penelitian selanjutnya berupa saran-saran.

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tingkat profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai trend ROA bernilai negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terutama terjadi pada PT. Bank Central Asia, PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank PAN Indonesia, PT. Bank Permata, dan PT. Bank Maybank Indonesia. Hal ini perlu diperhatikan bagi Bank untuk lebih meningkatkan kemampuan memperoleh keuntungan dari segi pengelolaan asset dengan memperhatikan risiko kredit dan efisiensi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini perlu diperhatikan bagi manajemen bank untuk lebih waspada dalam pengelolaan perkreditan yang berdasarkan pada penerapan prinsip kehati-hatian dan lebih memberi penekanan pada penerapan manajemen risiko sehingga dapat menekan tingginya jumlah kredit bermasalah yang menyebabkan kenaikan NPL dan berimbas pada penurunan laba yang diperoleh oleh Bank.
3. Pada periode penelitian variabel BOPO memberikan pengaruh

yang sangat signifikan terhadap profitabilitas bank. Peningkatan NPL dan CKPN berpengaruh pada peningkatan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut oleh manajemen bank untuk lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasional agar pendapatan operasional yang diterima menjadi lebih besar sehingga akan mempengaruhi pada peningkatan kemampuan bank dalam memperoleh laba pada kegiatan operasional bank.

4. Bank perlu memperhatikan peran Efisien didalam melakukan Analisa pada hubungan NPL dengan ROA untuk upaya peningkatan kinerja bank yang lebih baik.

BAGI PENELITIAN SELANJUTNYA

1. Menambahkan rasio-rasio yang dapat digunakan dalam mengukur risiko kredit dan mengukur profitabilitas.
2. Memperpanjang tahun penelitian dan memperbanyak bank yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. 2007. "Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi,*

Sastra, Arsitek, & Sipil)", 2(8), 113-119.

Ariwidanta, Komang Triska. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi". *Bali: E-jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2311-2340.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Efferin, Sujoko., Hadi Darmaji, Stevanus., & Tan, Yuliawati. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha ilmu

Eviyanti, Suhartono, & Kristijadi. 2018. "The Effect of Credit Risk on Bank Profitability with Efficiency as the Intervening Variable". *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 2(74), 179-186.

Fight. A (2004), "Credit Risk Management". Elsevier

Gordo, G. (2013). "Estimating Philippines bank Efficiencies Using Frontier Analysis". *Philippines Management Review 2013*, 20, 17-36.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I., & Wall, L. D. 2004. "Determinants of the loan loss Allowance: Some Cross-Country Comparisons", *Financial Review*, 39(1), 129-152.
- Hasibuan, M. (2004). *Dasar - dasar perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif*. Depok: PT Desindo Putra Mandiri.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hu, X, Gao, J., Li, F., Lv, W., Zhang, X., & Zhang, Z. (2012) "Credit Risk Control". U.S: *Alibaba Group Holding Ltd.*, Patent Application No.12/600. 978.
- Ikatan Bankir Indonesia (2013). *Memahami bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Jensen, C. Michael., and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, No.3
- Jesus, S. & Gabriel, J. (2006). "Credit Cycles, Credit Risk, and Prudential Regulation". *International Journal Of Central Banking*, 2(5) July, 65-98.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta-Indonesia.
- Kuncoro, M & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. 2012. "Macroeconomic and Bank Specific determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer loan portofolios". *Journal of Banking & Finance*, 36(4), 1012-1027
- Lukman Syamsudin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malintan, R., & Herawati, T. 2012. "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der),

- Price Earning Ratio (Per), dan Return on Asset (Roa) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Manurung, M., & Prathama, R. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter : Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Mattews, K., & Ismail, M. 2006. “Efficiency and Productivity Growth of Domestic and Foreign Commercial Banks in Malaysia”. *Cardiff Economics Working Paper Series E2006/2*.
- Mauraga, A. (2011). *Penilaian Profil Risiko Kredit*. Jakarta: Bank Indonesia (Bankirnews).
- Miadalyani, Putu Desi. 2013. “Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Pengembangan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar”. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1542-1558.
- Otoritas Jasa Keuangan (2018) Laporan Keuangan Perbankan <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (2006), Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 50 dan No.55
- Peraturan Bank Indonesia (2003), PBI Nomor : 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia (2004), Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPND. 31 Mei 2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia (2011), Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPND. 25 Oktober 2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia (2004), PBI Nomor : 6/25/PBI/2004 Tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), POJK Nomor: 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

- Ridwan & Engkos Achmad Kuncoro (2012), *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, Slamet (2006), *Banking Asset & Liabilitas Manajemen*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwindah, Bobby. (2014), “Analisis Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap Perubahan Laba dengan CAR sebagai variabel intervening”
- Siudek, Tomasz. 2008. “Theoretical Foundation Of Banks Efficiency & Empirical Evidence From Poland”. *Social Research*, 3(13), 150-158.
- Sochib. (2018). “Pengaruh Manajemen Laba Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2) Juli, 29-36.
- Sudirman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Denpasar: PT BP Denpasar.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. 2011. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.